

**PENGARUH LIKUIDITAS, MANAJEMEN ASET, PERPUTARAN KAS, STRUKTUR  
MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2020)**

Lukas Maria Ma'unu Haukilo<sup>1)</sup>, Rahmatya Widyaswati<sup>2)</sup>  
Universitas Semarang<sup>1)</sup>  
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta<sup>2)</sup>

Corresponding Author: Rahmatya Widyaswati  
Email: Rahmatya@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian sebanyak 144 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 46 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. Adapun variabel yang berkaitan dengan penelitian ini pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan dan positif likuiditas dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan secara parsial. Ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara perputaran kas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan secara parsial. Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja keuangan secara parsial.

**Kata Kunci:** likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of liquidity, asset management, cash turnover, capital structure and firm size on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was conducted. The research was conducted with a quantitative research approach. This type of research is descriptive research. The population in the study was 144 companies and the total sample was 46 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2020. The variables related to this study influence liquidity, asset management, cash turnover, capital structure and firm size on the financial performance of manufacturing companies. The research method used is the classical assumption test method, multiple linear regression analysis, t test, and the coefficient of determination test. The results showed that there was a significant and positive effect of liquidity and asset management on financial performance partially. There is a significant and negative effect between cash turnover on financial performance partially. There is no significant effect of capital structure on financial performance partially. There is a significant and positive effect between the size of companies listed on the Indonesia Stock Exchange on financial performance partially*

**Keywords:** *liquidity, asset management, cash turnover, capital structure and firm size*

## Pendahuluan

Setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah menciptakan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Perusahaan dituntut untuk memiliki kinerja perusahaan yang baik serta mampu memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Oleh karena itu, selain berfokus pada laba jangka pendek, setiap manajer perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja. Dalam melakukan evaluasi kinerja, dibutuhkan suatu pengukuran (measure) yang baik. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting bagi perkembangan perusahaan. Hal ini dikarenakan pengukuran kinerja dapat digunakan untuk mengevaluasi performa perusahaan dan membantu perencanaan perusahaan di masa mendatang. Dengan kata lain, kinerja keuangan perusahaan dapat sebagai suatu pengukuran mengenai baik-buruknya perusahaan dalam prestasi kerja berdasarkan kondisi keuangan perusahaan (Dahlia, 2018). Dalam perkembangannya, perusahaan berusaha untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Optimalisasi kinerja keuangan perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang maksimum akan meningkatkan nilai pemegang saham dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan antara lain : likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut (Fahmi, 2017), rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah potensi suatu

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas diukur menggunakan current ratio. Current ratio (CR) merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh asset lancar (Brigham, 2012: 134). Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar yang semakin baik dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Hasil penelitian oleh Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020); Bayu Wulandari, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya E. H dan Imelda TAG (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan temuan Petty Arisanti (2020); Puji Lestari (2020) menghasilkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen aset menunjukkan tingkat keberhasilan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas atau semakin tinggi tingkat total asset turnover perusahaan yang berarti semakin baiknya manajemen aset yang ditandai dengan semakin cepat perputaran operasional aset perusahaan menghasilkan penjualan. Angka penjualan yang tinggi dan disertai dengan penggunaan beban yang efisien, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien maka akan menghasilkan nilai kinerja keuangan yang tinggi. Dengan demikian, semakin efisien manajemen aset yang ditandai dengan semakin tinggi nilai total asset turnover maka semakin efisien juga kinerja keuangan perusahaan (Diana dan Osesoga, 2020). Hasil penelitian oleh Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020); Bayu Wulandari, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya E. H dan Imelda TAG (2020) menunjukkan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan temuan Puji Lestari (2020) menghasilkan manajemen aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kaskas sebagai unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Perputaran kas adalah perbandingan antara Penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan kinerja keuangan atau keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Suprihatin dan Nasser, 2016). Hasil penelitian oleh Suprihatin dan Nasser (2016) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan temuan Bayu Wulandari, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya E. H dan Imelda TAG (2020) menghasilkan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal merupakan faktor yang sangat penting bagi kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal memberikan pengaruh strategis bagi pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan. Namun di sisi lain, keputusan pendanaan perusahaan merupakan proses yang sangat kompleks. Terdapat berbagai tahapan variasi dan pilihan pendanaan yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Kristianti, 2018). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Kinerja keuangan mengukur tingkat profitabilitas dan

likuiditas sehingga para pemegang saham dapat membandingkan dan mengevaluasi kinerja keuangan masa lampau dengan kinerja perusahaan pada tahun berjalan (Kristianti, 2018). Hasil penelitian oleh Yuli Astuti, Teguh Erawati dan Sri Ayem (2021); Puji Lestari (2020); Ni Luh Gede Sri Fajaryani dan Elly Suryani (2018) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan temuan Bayu Wulandari, Nico Geraldo Sianturi, Nici Tasya E. H dan Imelda TAG (2020) menghasilkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besarnya logaritma natural total aset yang dimiliki perusahaan. Penggunaan logaritma natural digunakan untuk mengurangi fluktuasi data. Dengan logaritma natural, nilai total aset akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai yang sebenarnya. Semakin maksimal aktiva perusahaan maka laba yang akan didapat menjadi maksimal pula, karena aktiva perusahaan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan yang tujuannya untuk menghasilkan laba (Diana dan Ososoga, 2020). Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran spesial yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah utang yang terlibat, semakin memungkinkan membuat kontrak yang dapat dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak, sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang (Hasnawati dan Sawir, 2015). Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan menunjukkan seberapa besar harta yang dimiliki perusahaan. Tambahan dana yang berupa modal tersebut dimanfaatkan dengan baik untuk operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, pada perusahaan dengan ukuran kecil, para penanam modalakan lebih berhati-hati dalam membeli saham perusahaan karena adanya pemikiran bahwa perusahaan dengan ukuran kecil belum cukup memiliki prospek yang baik di masa depan (Sukmayanti dan Triaryati, 2019). Hasil penelitian oleh Sari Puspitarini (2019); Lely Diana dan Maria Stefani Ososoga (2020); Petty Arisanti (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan temuan Puji Lestari (2020); Ni Luh Gede Sri Fajaryani dan Elly Suryani (2018) menghasilkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur yang sudah go publik di Bursa Efek Indonesia, dimana alasan pemilihan obyek karena industri manufaktur adalah industri atau perusahaan yang memproduksi secara kesinambungan dalam pengelolaan modal dan pengelolaan aktivitya dengan baik, sehingga mampu menghasilkan keuntungan tinggi pada pemberian kembalikan investasi bagi investor.

### **Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020?
2. Bagaimana pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020?
3. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020?

4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020?

5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh perputaran aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan berkaitan dengan pengaruh likuiditas, manajemen aset, perputaran kas, struktur modal dan ukuran perusahaan dalam membantu peningkatan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
2. Bagi investor dan calon investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi di pasar modal.
3. Bagi penelitian yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai materi-materi yang terkait dan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang sejenis.

### **Landasan Teori**

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah hasil banyak keputusan yang dibuat secara terusmenerus oleh pihak manajemen perusahaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Banyak hal yang menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, juga merupakan elemen dalam

penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pembuatan keputusan para pemakainya seperti investor dan kreditor, sehingga nilai perusahaan akan berkurang (Siallagan & Machfoedz, 2006). Hal tersebut berarti mendukung pernyataan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang diperoleh, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

### **Likuiditas**

Likuiditas atau rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun) yang segera jatuh tempo. Rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar antara angka 2 , artinya perusahaan memiliki aktiva lancar yang nilainya dua kali dari hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Nilai rasio 2 sudah dianggap cukup baik untuk perusahaan untuk jangka pendek. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi dan Halim, 2014).

### **Manajemen Aset**

Manajemen aset adalah suatu tahapan identifikasi kebutuhan aset dan kebutuhan dana, cara aset diperoleh, dipelihara, dihapus atau diperbaharui sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam memenuhi tujuan (Fisrtantara, 2014).

Menurut (Mulyadi, 2016), agar suatu aset dapat dimanfaatkan secara optimum, perlu untuk membentuk satu fungsi yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan aset tetap yaitu bagian yang memiliki wewenang dalam penempatan aset tetap, pemberian otorisasi dalam pemindahan, penghentian dan pengiriman aset tetap ke pihak luar untuk diperbaiki.

### **Perputaran Kas**

Menurut Rudianto (2009) kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan ketika perusahaan membutuhkannya. Dalam neraca keuangan, kas berada di bagian aset lancar. Hal ini karena kas merupakan aset perusahaan yang paling liquid dan paling sering berubah jumlahnya. Untuk dapat mengetahui keefektifan perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan, maka dapat dihitung dengan menggunakan perputaran kas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2017).

### **Struktur Modal**

Menurut Husnan (2015) struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal

asing dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio (DER) dapat dipergunakan sebagai rasio untuk mengukur struktur pendanaan perusahaan, yang menunjukkan tingkat risiko yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Kesuma (2009) besar kecilnya rasio struktur modal ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya jumlah utang jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan dalam aset tetap yang dimanfaatkan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh laba operasi.

Terdapat banyak teori yang menjelaskan tentang struktur pendanaan, salah satunya teori agensi. Dalam teori ini dijelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan kumpulan kontrak (nexus of contract) antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dengan manajer (agent) yang mengurus penggunaan dan pengendalian terhadap sumber daya tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Pada kenyataannya sering terjadi perbedaan kepentingan antara principal dan agen yang memicu adanya konflik keagenan. Principal menginginkan adanya pengembalian yang tinggi atas investasinya di perusahaan sedangkan agen menginginkan adanya kompensasi yang tinggi atas kinerjanya.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi dan untuk sejumlah alasan berbeda. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal dan menentukan kekuatan tawar-menawar (bargaining power) dalam kontrak keuangan. Perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang terlibat, semakin memungkinkan membuat kontrak yang dapat dirancang sesuai dengan preferensi kedua pihak, sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang (Hasnawati dan Sawir, 2015).

### **Hipotesis**

H1 : likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H2 : Manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H3 : Perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

H4 : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

### **Metodologi Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi yaitu dengan cara membaca, mengamati, mencatat serta mempelajari uraian buku-buku, jurnal-jurnal penelitian, data laporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI serta mengambil informasi dari situs-situs internet yang relevan diantaranya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan dari periode 2017-2020 pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan metode pooling data. Sampel penelitian sebanyak 46 perusahaan Manufaktur di BEI.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan (baik positif atau negatif) antara variabel bebas : likuiditas, manajemen asset, perputaran kas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja keuangan. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t (secara parsial) dan uji F (secara simultan).

### a) Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja keuangan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,514 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara likuiditas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi likuiditas akan mempengaruhi kenaikan kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas akan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan.

Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.

### b) Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja keuangan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 6,515 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara manajemen aset terhadap Kinerja keuangan secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi manajemen aset dapat menjelaskan dan memprediksi kenaikan kinerja keuangan.

Sebaliknya, semakin rendah manajemen aset dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan kinerja keuangan.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.

c) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Kinerja keuangan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-2,678$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,008 <$  taraf signifikansi  $5\%$  atau  $0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Perputaran Kas terhadap Kinerja keuangan secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Perputaran Kas dapat menjelaskan dan memprediksi penurunan kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin rendah Perputaran Kas dapat menjelaskan dan memprediksi kenaikan kinerja keuangan.

Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak.

d) Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja keuangan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $1,195$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,234 >$  taraf signifikansi  $5\%$  atau  $0,05$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal terhadap Kinerja keuangan secara parsial. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya Struktur Modal tidak dapat menjelaskan dan memprediksi kenaikan kinerja keuangan.

Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ditolak.

e) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja keuangan

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 5,438 dan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Adanya pengaruh yang signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan. Sebaliknya, semakin rendah ukuran perusahaan mempengaruhi penurunan kinerja keuangan.

Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara likuiditas terhadap kinerja keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen aset terhadap Kinerja keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.
3. Ada pengaruh yang signifikan dan negatif antara Perputaran Kas terhadap Kinerja keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak.

4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Struktur Modal terhadap Kinerja keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, ditolak.
5. Ada pengaruh yang signifikan dan positif antara Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan secara parsial. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.

### **5.1. Saran**

Adapun saran yang dapat ditemukan setelah melakukan analisis penelitian ini yaitu

1. Investor hendaknya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki likuiditas, manajemen aser, dan ukuran perusahaan yang tinggi dan perputaran kas yang rendah karena akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga dari hasil ini memberikan informasi bahwa variabel bebas tersebut kurang memiliki dampak tajam dalam mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga investor perlu mempertimbangkan faktor lainnya selain variabel struktur modal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arisanti, Petty. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *Jurnal Kompetensi, Vo 14, No 1, April 2020.*
- Astika, Putra. I.B. 2010. *Teori Akuntansi: Konsep-konsep Dasar Akuntansi Keuangan*. Buku 1. Buku Ajar Pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Hal 64.

- Astuti, Yuli; Erawati, Teguh dan Ayem, Sri. 2021. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 3 No. 2 September 2021*.
- Brigham dan Houston, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Dahlia, Cindhy, 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Vol. 2, No. 2, Oktober 2018: hlm 494-502*
- Diana. Lely dan Osesoga, Maria Stefani. 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Kontemporer Vol. 12 No. 1 Januari 2020*.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajaryani, Ni Luh Gede Sri dan Suryani, Elly. 2018.** Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Oktober 2018, Hal. 74-79 ISSN 2088-5091 (print) 2597-6826 (online)*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hasnawati, Sri dan Sawir, Agnes. 2015. Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia. *JMK, VOL. 17, NO. 1, MARET 2015, 65–75. ISSN 1411-1438 print / ISSN 2338-8234 online*.
- Hermawan, Sigit dan Afiyan Nurul Maf'ulah. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol 6 No. 2, September*.
- Husnan, Suad. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kristianti, Ika Puspita, 2018. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 1 April 2018*
- Lestari, Puji, 2020. Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size Dan Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca, Vol.4 No.1, Juni 2020: 1- 10*
- Mulyadi, 2016. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.

**Puspitarini, Sari, 2019. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1 Maret 2019.***

Rahayu, Sri. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Coporate Social Responsibility dan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ). *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*

Rudianto, 2009. *Pengantar akuntansi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sekaran, Uma dan Bougie. M. 2009, *Research Methods for Business: A Skill Building Approach.* UK: John Wiley & Sons.

Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal 1-23. Padang*

Sukmayanti, Ni Wayan Pradnyanita dan Triaryati, Nyoman. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 1, 2019: 7132 - 7162*ISSN: 2302-8912.

Suprihatin Neneng Sri dan Naseer, Etty M. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha, Perputaran Persediaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Vol. 3 No. 2 Juli 2016*

Ulupui, I. G. K. A, 2007, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol.2.*

Utami, Wikan Budi dan Pardanawati, Sri Laksmi. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 17 No. 1 Juli 2016.*

Wiksuaana, Bagus, dkk. 2001. *Manajemen Keuangan.* Denpasar. UPT Penerbit Universitas Udayana

Wongso, Amanda. 2012. Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori Signaling. *Jurnal Akuntansi.*

Wulandari, Bayu; Sianturi, Nico Geraldo; Hasibuan, Nici Tasya Edeline dan Ginting, Imelda Tri Ananta. 2020. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Riset dan Jurnal Akuntansi Vol. 4 No. 1 Februari 2020.*